

PERANCANGAN DESAIN EVENT SEBAGAI STRATEGI GUNA MENINGKATKAN EKSISTENSI MUSIK KERONCONG

Johanes Mario Kukuh Anthorina¹; Ir.Ign. Dono Sayoso, MSR²

riomariok@gmail.com¹

Desain Komunikasi Visual, Universitas Katolik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV No.1, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur,
Kota Semarang, Jawa Tengah

Abstrak

Keroncong merupakan musik hiburan khas Indonesia yang memiliki nilai sejarah. Selain memiliki nilai sejarah, musik keroncong juga memiliki peran sebagai alat pemersatu. Sejarah berkembangnya musik keroncong di Indonesia dimulai pada tahun 1925. Dengan berdirinya orkes keroncong pertama yaitu Orkes Poesaka Krontjong Moresco Toegoe yang didirikan oleh Joseph Quiko. Budaya musik keroncong dibawa oleh Bangsa Portugis sebagai musik hiburan. Setelah Portugis kalah dengan sekutu dan pergi dari Indonesia, budaya musik keroncong masih tertinggal dan menjadi musik hiburan khas bagi masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu Musik keroncong yang masih terjaga keberadaannya, berkembang pada berbagai aspek musikal, serta meluas daya jangkauannya juga karena didukung pola penyebaran melalui lomba musik keroncong, media cetak, media rekam, radio dan televisi, layar lebar, pementasan musik keroncong, dan pertumbuhan kelompok orkes keroncong. Namun apabila dilihat dari perkembangan musik saat ini, musik keroncong sudah mengalami penurunan eksistensi. Bahkan beberapa orang dari kita masih sangat asing dengan musik ini. Oleh karena itu untuk meningkatkan kembali eksistensi musik keroncong, dirancanglah sebuah event musik keroncong dengan tujuan menjangkau masyarakat luas, masyarakat dapat mengetahui sejarah musik keroncong serta mendengar secara langsung musik keroncong.

Kata kunci: Event, Meningkatkan Eksistensi, Media, Keroncong

Abstract

Keroncong is a typical Indonesian entertainment music that has historical value. Besides having historical value, keroncong music also has a role as a unifying tool. The history of the development of keroncong music in Indonesia began in 1925. With the establishment of the first keroncong orchestra, the Poesaka Krontjong Moresco Toegoe Orchestra founded by Joseph Quiko. The culture of keroncong music was brought by the Portuguese as entertainment music. After the Portuguese lost the allies and left Indonesia, keroncong music culture still lags behind and became a typical entertainment music for the people of Indonesia. As time goes on Keroncong music that is still maintained its existence, develops in various musical aspects, and extends its reach also because it is supported by patterns of dissemination through keroncong music competitions, print media, record media, radio and television, big screen, keroncong music performances, and group growth keroncong orchestra. However, when viewed

from the current development of music, keroncong music has experienced a decline in existence. Even some of us are still very unfamiliar with this music. Therefore, to increase the re-existence of keroncong music, a keroncong music event was designed with the aim of reaching the wider community, the public can find out the history of keroncong music and listen directly to keroncong music.

Keywords: Event, Increase Existence, Media, Keroncong

PENDAHULUAN

Keroncong Sebagai Musik Hiburan Khas Indonesia

Sejarah Musik Keroncong

Berawal dari jatuhnya Malaka yang merupakan bagian dari Indoensia dari Portugis ke tangan Belanda pada tahun 1648, budaya bermusik dari Portugis dibawa oleh para *turunan Moor*, Bangsa Bengali, Malabar dan Goa (India), mereka adalah budak-budak bangsa Portugis.

Merekalah yang dipekerjakan oleh tentara Belanda. Pada abad ke 19 musik yang dibawa kaum moor ini berubah secara pelafalannya menjadi sesuai dengan lidah orang Indonesia, menjadi Keroncong. Dengan alasan utama, "Karena musik ini berbunyi creng-crong".

Media Perkembangan Musik Keroncong Dulu Dan Kini

Peran media dalam persebaran musik keroncong juga menjadi faktor yang berpengaruh pada naik turunnya eksistensi musik keroncong di masing masing era. Berikut adalah paparan media yang mengikat keroncong pada masanya yaitu, **Lomba Musik Keroncong** (Diadakan lomba musik keroncong Nasional Indonesia dengan mengirimkan satu perkumpulan musik keroncong), **Media Cetak** ("Tio Tek Hong Company, Batavia" "Himpunan lagu-lagu djenis krontjong", tjiptaan para olah musik Krontjong Indonesia, diterbitkan oleh swasta (Penerbitan "Lagoe-lagoe Kroncong asli" susunan Andy Muljo, diterbitkan Penerbit Gunung Agung

Djakarta. "Rangkaian Melati" oleh Fa. Chien Hsing, Serang. "Himpunan Lagu Keroncong", Jakarta, 1978. "Jantung Hati I, Lagulagu Keroncong Indonesia). **Siaran Radio dan Televisi**, (Siaran radio di Surabaya dari tahun 1933 sampai 1939 di N.I.R.O.M. (Nederlandsch Indische Radio Omroep Maatschappij) di Surabaya dan di C. I. R.V.O. (Chineesche Inheemsche Radioluisteraars Vere-niging Oost Java), kemudian di Djakarta pada tahun 1942-1945 di radio Hosokanxikyoku dan di Keimin Bunka Sidosho). **Layar Lebar**, Kusbini berolah musik dalam film "Djantung Hati", "Air Mata Ibu" di Malang/Djakarta pada tahun 1940-1942 dengan pruduser Majestic Film Co. **Pementasan**, Pasar Malam Krido Martoyo, di Sri Wedari, Solo setiap bulan Romadhon diadakan dalam acara perayaan.yang disebut Maleman, di Balai Kesenian Pasar Malam Sekaten Yogyakarta dan di Gedung pertunjukan PPBI Yogyakarta.

Pengaruh media terhadap keroncong berimbas pada eksistensi keroncong yang semakin mengalami peningkatan di masyarakat Indonesia. Fakta media tersebut berbanding terbalik pada era modern pada kuartal tahun 2018-2019 yaitu **Lomba Musik Keroncong** Lomba Vokal Musik keroncong Berkebaya pada tahun 2018, Lomba Keroncong tingkat Jawa Tengah. **Media Cetak**, Buaya-buaya Keroncong Tempo Doeloe, Oleh: *Petrik Matanasi - 30 Agustus 2016*. **Pementasan** pementasan kecil di daerah daerah contoh Setiap Rabu malam akan diadakan pementasan musik keroncong di salahsatu daerah di Kota Semarang.

Melalui Daftar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaplikasian keroncong melalui media mengalami penurunan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab menurunnya popularitas musik keroncong. Media merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Mempertahankan Musik Keroncong

Sampai saat ini, musik Keroncong masih terus diperjuangkan oleh beberapa musisi. Ada beberapa nama besar musisi Indonesia yang memilih Keroncong sebagai musik utama mereka, atau pun sebagai salah satu jenis musik yang mereka gunakan. Bram Aceh, Gesang, Waldjinah, Mus Mulyadi, Hetty Koes Endang, Emilia Contessa, Indra Utami Tamsir, Sundari Soekotjo, dan juga Bondan Prakoso merupakan sedikit dari beberapa musisi Indonesia yang turut mengenalkan musik asli Indonesia ini, bahkan sampai ke penjuru dunia. Namun jika hanya beberapa orang yang mempopulerkan musik keroncong tanpa dukungan dari masyarakat, musik keroncong akan tetap mengalami penurunan eksistensi seiring berjalannya waktu.

METODE

User Research

Remaja akhir dengan umur 17-25 tahun dan dewasa awal dengan umur 26-35 tahun dan menggunakan media sosial

Insight

Berdasarkan penelitian, didapatkan *insight* sebagai berikut:

- a. Keroncong sebagai musik hiburan khas Indonesia mengalami penurunan eksistensi yang diakibatkan kalahnya popularitas keroncong dengan musik modern

- b. Keroncong mengalami krisis media, dimana minimnya media yang mengaplikasikan keroncong sehingga eksistensi keroncong semakin menurun.

Proses Pendataan

Studi pustaka adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi relevan dan terpercaya dari buku, artikel, jurnal atau skripsi, maupun internet, yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendasari proses analisa data. Dalam perancangan ini data terkumpul dari beberapa artikel ilmiah, buku dan sumber web dari internet untuk membantu proses analisa.

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari target perancangan agar dapat menentukan strategi komunikasi untuk meningkatkan eksistensi musik keroncong. Selain menentukan media komunikasi, kuisisioner juga digunakan untuk mencari informasi detail mengenai pendekatan media. Baik itu secara digital maupun konvensional. Serta kebiasaan target. Sehingga streategi komunikasi dapat dirancang dengan baik dan benar.

Observasi online dilakukan untuk mempelajari artikel dan data data jejak musik keroncong dan media digital secara online untuk melengkapi dan menambahkan data hasil studi pustaka. Selain itu observasi Online mempelajari mengenai *event* yang sudah terlaksana.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap ahli yang digunakan untuk menggali informasi mengenai sistem untuk mengadakan sebuah *event* serta kebutuhan saat mengadakan *event*.

KAJIAN TEORI

Keroncong Sebagai Alunan Kelembutan¹

1. Keindahan Lirik

Keindahan lirik dalam musik keroncong akan dapat menyentuh hati pendengarnya. Gerakan pola musik yang dibawakan dalam musik keroncong akan dapat dengan mudah diingat dan akan memunculkan kesan atau pesan yang menarik. Karena hal tersebut lagu keroncong menjadi terkenal di kalangan masyarakat.

2. Keindahan Melodi dan Ritme dalam Musik Keroncong

Keindahan melodi dan ritme dalam musik keroncong memunculkan perbedaan dengan musik yang lain. Perbedaan tersebut dimunculkan melalui penyanyi keroncong yang dituntut telah memiliki materi suara dengan tehnik yang khas. Hal ini ditunjukkan dalam pembawaan melodi dan ritme yang umumnya bersifat memiliki improvisasi dan bercengkok.

3. Keindahan Musik pengiring Keroncong

Musik keroncong merupakan musik yang terdiri dari tujuh alat musik didalamnya yaitu biola, flute, gitar, ukulele, cello, cak dan cuk. Dengan adanya tujuh alat musik ini, permainan keroncong sudah dapat dikatakan lengkap.

4. Keindahan Penampilan Penyanyi

Keindahan penyanyi keroncong ditunjukkan dengan kostum yang digunakan. Kostum yang digunakan penyanyi keroncong wanita adalah balutan kain batik dan kebaya dan penyanyi pria menggunakan setelan jas.

5. Media Sebagai Alat Komunikasi²

Media Visual

Media visual merupakan media yang bisa dilihat, diraba, dan dibaca. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba.

Media Audio

Media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.

Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggunakan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

¹ "Akulturasi Budaya dalam Musik Keroncong Indonesia" Mintargo, Journal of arts Design, 2017 diakses melalui <http://ojs.unm.ac.id/Nuansa/article/view/4750>

² Morissan (2013), *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, Jakarta, Kharisma Putra Utama

Event Sebagai Sarana Mempengaruhi Banyak Kalangan³

1. Mempengaruhi khalayak atau sasaran

Untuk masyarakat yang ditargetkan, *event* sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan terhadap produk. Masyarakat yang tadinya ragu untuk membeli, mengkonsumsi dan menggunakan produk, jadi tidak segan untuk membelinya. Hal tersebut tentunya ditambah dengan strategi promo yang ada di dalamnya.

2. Mengasosiasikan sebuah merek dengan suatu kegiatan, gaya hidup, atau individu tertentu.

Asosiasi dalam sebuah *event* merupakan sarana promosi yang terkandung ketika menyelenggarakan *event* tersebut. Hal ini digunakan untuk masuk kedalam *trend* masyarakat yang sedang terjadi.

3. Menjangkau target sasaran yang lebih luas

Dengan diselenggarakannya sebuah *event* tentunya akan banyak orang yang mengenal produk tersaji. Tentunya ditambah dengan strategi yang tepat.

4. Mempublikasikan sebuah merek, produk, atau perusahaan yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan khalayak.

Untuk sebuah produk dalam sebuah *event* sangatlah berguna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk.

Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual
Desain Komunikasi Visual memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi menggunakan elemen visual seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis, layout, dan unsur visual lainnya dengan bantuan teknologi.

1. *Typografi*

Pemilihan *typografi* dalam sebuah konten mempengaruhi efisiensi pengguna. Dalam penggunaan Phone yaitu android dan IOS menggunakan ukuran yang berbeda namun dengan perbandingan yang sama yaitu 1:1. Sama halnya dengan PC juga menggunakan ukuran perbandingan 1:1 dengan satuan sp.

2. *Layout*

Layout adalah tatanan letak elemen grafis yang digunakan dalam bidang tertentu. Layout digunakan untuk memberikan kesan dan pesan agar dapat mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan dengan baik dan efektif kepada target, penekanan dan kesatuan. Untuk mendesain layout dibutuhkan tiga elemen yaitu:

3. *Warna*

Warna adalah salah satu elemen visual yang dapat dengan mudah menarik perhatian target audien jika dipilih dengan tepat. Warna dapat memberikan respon psikologis dan mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Warna memiliki peran psikologisnya masing masing yang dapat memberi stimulan yang mempengaruhi perasaan seseorang.

³ Pudjiastuti ,Wahyuni (2010), *Special Event*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo

4. Logo

Dalam perancangan, diperlukan logo sebagai identitas dari perancangan ini. Logo merupakan suatu simbol yang menunjukkan identitas sebuah instansi, lembaga atau perusahaan tanpa memunculkan nama instansi, lembaga atau perusahaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi Pustaka

Bunga Angin Portugis di Nusantara

Sejarah Keroncong dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu Keroncong yaitu Tempo Doeloe, Keroncong Abadi, dan Keroncong Modern:

Keroncong Tempo Doloe

Masa keroncong Tempo Doloe adalah 1880-1920 berlangsung sejak kedatangan Bangsa Portugis ke Indonesia sekitar tahun 1600 tetapi baru berkembang sebagai Musik Keroncong pada akhir Abad 19, hingga sekitar setelah Perang Dunia I pada tahun 1920.

Keroncong Abadi

Keroncong Abadi berkembang pada tahun 1920 – 1959 berlangsung sejak setelah Perang Dunia I pada tahun 1920 hingga setelah Kemerdekaan pada tahun 1959.

Keroncong Modern

Keroncong Modern dimulai pada tahun 1959 - sekarang. Pada tahun 1959 Yayasan Tetap Segar Jakarta pimpinan Brijen Sofyar memperkenalkan Keroncong Pop atau Keroncong *Beat*.

Angket

Keroncong sudah mengalami penurunan eksistensi. Bahkan mungkin beberapa orang dari kita masih sangat asing dengan musik ini. Opini diperkuat dengan data angket sebagai alat pengukur eksistensi musik keroncong di masyarakat.

Masalah	Diskripsi hasil	Presentase
Genre Musik Favorit	Pop & Rock	62% & 38%
Pengetahuan Masyarakat mengenai Keroncong yang pernah menjadi musik populer di Indonesia	Tidak mengetahui	84%
Pendapat masyarakat mengenai eksistensi musik keroncong di era modern	Menurun	96%

Observasi Online

Observasi Online merupakan pengambilan data atau informasi melalui media online yaitu internet. Dalam Observasi online, penulis mempelajari juga mengenai perkembangan musik keroncong melalui jurnal online yaitu *Exploring a Dissemination Medium of Keroncong Music* HARMONIA: JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI oleh R. Agoes Sri Widjajadi.

Selain itu ada Akulturasi Budaya Dalam Musik Keroncong di Indonesia (Jurnal *Arts of Design*, Mintargo 2017) dan *KERONCONG DULU DAN SEKARANG* Jurnal Staff Pengajar Universitas Jogjakarta Jurusan Musik, 2012.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menambah data mengenai bagaimana mempersiapkan *event* dengan baik menurut penggiat *Event*. Wawancara dilakukan kepada A. Rijal Arief yang merupakan Founder dari Heliumtiga Semarang. Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan sebuah *event*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu layout, Publikasi, *Event*, Feedbaack.

STRATEGI KREATIF

Konsep Logo

Logo Keroncong Kota Festival terdiri dari Logotype. Logo Keroncong kota menggunakan font jenis The Goldsmith Vintage untuk memunculkan kesan jadul dan eksklusif sebagai lambang dari musik keroncong. Sedangkan Festival menggunakan handwriting untuk melambangkan kebebasan dan keluwesan dalam berekspresi.

Konsep Warna

Variasi warna yang digunakan dalam logo Keroncong Kota Festival adalah coklat, orange dan krem. Warna tersebut dipilih sebagai lambang dari kehangatan untuk mencerminkan perpaduan antar alat musik dan pemain dalam sebuah sajian keroncong.

Konsep Typography

Font Schadow Bt Bold merupakan font serif dimana font serif cocok untuk membantu memudahkan pembaca membaca text dengan jumlah banyak. Dalam penerapannya Font ini digunakan untuk penjabaran di beberapa media.

Konsep Ilustrasi

Konsep ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi vector dengan outline yang menggambarkan alat alat yang digunakan dalam permainan keroncong. Ilustrasi vector dengan outline dipilih agar gambar alat musik keroncong dapat terlihat lebih jelas dan tegas. Dalam ilustrasi ada unsur garis lengkung halus tidak beraturan yang menggambarkan beat musik keroncong yang mengalun.

Visual Desain

Desain Promosi Acara

1. Desain proposal acara
2. Desain Ticketing
3. Website pembelian ticket
4. Konten Instagram
5. Baliho

Desain Pra Acara

1. *Side stage MMT*
2. *Backdrop Stage*
3. *Booth Merchandise*
4. *Totebag*
5. *Tshirt*
6. *Photobooth*

Puncak Acara Keroncong Kota Festival

1. Gate
2. Gelang
3. Umbul Umbul

Konsep Pameran *History of Keroncong*

History of Keroncong yang berisi mengenai sejarah keroncong Indonesia. Sejarah keroncong Indonesia dibagi menjadi dua bagian yaitu titik penting dalam pergerakan keroncong Indonesia. Bagian ini ditujukan untuk memberi informasi kepada pengunjung yang belum mengerti bagaimana Keroncong berkembang di Indoensia. Bagian kedua adalah alat musik apa saja yang digunakan dalam musik keroncong.

Bagaimana alat bekerja dengan perannya masing masing sehingga menghasilkan sebuah perpaduan musik yang harmosnis. Desain ini digunakan untuk memberikan informasi kepada pengunjung yang belum mengerti peran masing masing alat yang ada dalam musik keroncong.

Desain *History of Keroncong*

1. Backdrop History
2. Backdrop Alat Keroncong
3. Backdrop Tokoh Keroncong Indonesia

KESIMPULAN

Keroncong merupakan musik hiburan khas Indonesia yang perlu dilestarikan dari jaman ke jaman. Sebagai masyarakat yang terus mengikuti perkembangan jaman, persebaran musik keroncong tentunya harus dilakukan dengan hal hal baru yang semakin mengikuti perkembangan jaman. Dengan mengadakan event, musik keroncong dapat dinikmati oleh masyarakat dalam skala besar. Event Keroncong Kota Festival dirancang supaya masyarakat semakin mengerti bagaimana sejarah bergerak lewat musik keroncong, keadaan musik keroncong pada jaman ini, menambah pengetahuan tentang alat yang digunakan saat bermain keroncong. Event dirangkai menjadi beberapa rangkaian mulai dari promosi sampai event puncak. Selain dibuat agar menarik banyak pengunjung. Event juga dirancang supaya pengunjung mengetahui keberadaan musik keroncong. Dengan menonjolkan nuansa kehangatan dan dibalut dengan konsep modern, pengunjung dapat menikmati musik keroncong dalam event Keroncong Kota Festival.

SARAN

Melalui event Keroncong Kota Festival, diharapkan masyarakat semakin menyadari keberadaan musik keroncong. Bukan hanya menyadari namun juga

mengerti bahwa keroncong merupakan musik yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dan kita sebagai Masyarakat Indonesia harus melestarikan musik keroncong. Tidak dengan cara cara lama, namun dengan kreativitas yang mengikuti perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

“Sejarah Musik Keroncong Indonesia” www.DKJ.or.id, Jakarta Arts Council, 2014 Diakses pada tanggal 03/08/19 jam 19.42. Diakses melalui <https://dkj.or.id/artikel/riwayat-musik-keroncong/>.Diakses pada tanggal 03/08/19 jam 19.42

“Akulturasi Budaya dalam Musik Keroncong Indonesia” Mintargo, Journal of arts Design, 2017 diakses melalui <http://ojs.unm.ac.id/Nuansa/article/view/4750>

Bramantyo, Triyono “ *Portuguese Elements in Eastern Indonesia’s Folk Tunes*” SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Vol VIII no 3. Badan Penerbit ISI Jogjakarta no 1 tahun 2001.

IKAPI (2003) Kamus Musik, Penerbit Kanisius Yogyakarta.

Harmuna. (1978). Musik Keroncong: Sejarah, Gaya dan Perkembangan. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi)

Kusbini (1970). Sejarah Kehidupan Perkembangan dan Asal-usul Seni Musik Keroncong Indonesia. (Yogyakarta: SOSI,)

Morissan (2013), *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, Jakarta, Kharisma Putra Utama

Pudjiastuti, Wahyuni (2010), *Special Event*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo